

**KARAKTERISTIK DAN PERANAN LEMBAGA PETANI  
PEMAKAI AIR DALAM Mendukung Produktivitas  
HASIL PADI DI KECAMATAN TOBOALI  
KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**TESIS**

Disusun Dalam Rangka Penelitian Tesis  
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota

Oleh :

**ARIE PRABOWO  
2104 01134 2007 4**



**FAKULTAS TEKNIK  
MAGISTER PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**KARAKTERISTIK DAN PERANAN LEMBAGA PETANI  
PEMAKAI AIR DALAM MENDUKUNG PRODUKTIVITAS  
HASIL PADI DI KECAMATAN TOBOALI  
KABUPATEN BANGKA SELATAN**

Tesis diajukan kepada  
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh :

**ARIE PRABOWO**  
NIM : 2104 01134 2007 4

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis  
Tanggal 30 Juni 2015

Dinyatakan Lulus  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Teknik

Semarang, 30 Juni 2015

Tim Penguji

Dr. Iwan Rudiarto, ST, M.Sc

Pembimbing

Dr. Mussadun, ST, M.Si

Penguji

Dr. Maya Damayanti, ST, MA, Ph. D

Penguji



Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Pembangunan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



Dr. Ir. Joesron Alle Syahbana, M.Sc

ii

## ABSTRAK

Sebagai daerah kepulauan, Provinsi Bangka Belitung rentan terhadap kerawanan pangan karena sebagian besar suplai beras berasal dari daerah lain, sehingga memerlukan kemandirian dalam memproduksi swasembada pangan. Berdasarkan data Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka tahun 2014, laju pertumbuhan produksi padi mengalami peningkatan sepanjang tahun 2010 – 2013, akan tetapi produktivitas padi menurun karena pada saat yang sama luas lahan panen meningkat. Terkait permasalahan diatas peneliti akan melakukan kajian mengenai kelembagaan yang berada di daerah irigasi Kecamatan Toboali. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana karakteristik dan peranan lembaga petani pemakai air dalam mendukung produktifitas hasil padi di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh kawasan daerah irigasi di daerah wilayah studi dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi infrastruktur dan sumberdaya air tersedia namun masih belum menjangkau seluruh lahan pertanian dan kualitas bangunan irigasinya pun rendah serta tingkat ketersediaan air irigasi menurun terutama dimusim kemarau. Kapasitas sumberdaya manusia rendah, walaupun anggota lembaga petani pemakai air sebagian besar berusia produktif namun berpendidikan rendah karena berpengaruh pada tingkat ego masing-masing pengurus maupun petani, kemudian kinerjanya tidak optimal serta tidak sepenuhnya mengeolah dan merawat lahan pertanian, karena sebagian besar bukan bermata pencaharian sebagai petani tulen. Terkait karakteristik kelembagaan, keberadaan lembaga petani pemakai air kinerjanya masih rendah dan belum sepenuhnya bermanfaat dalam membantu masalah pengelolaan air irigasi karena masih terjadinya konflik air. Dalam peningkatan wawasan dan keterampilan anggota pengurus belum pernah ada pembinaan maupun diadakan pelatihan rutin terkait pengelolaan air irigasi. Dalam membantu meningkatkan kesadaran petani untuk mengelola air irigasi agar lebih efektif dan efisien masih rendah karena masih banyak petani yang tidak rutin membayar iuran pengelolaan air irigasi. Dari hasil analisis SWOT diperoleh kelemahan yang dimiliki dalam pengurusan lembaga petani pemakai air sehingga produktifitas hasil padi yang didapat belum maksimal. Diketahui skor IFAS (1,90) lebih besar dari pada skor EFAS (1,75). Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan lembaga petani pemakai air dalam mendukung produktifitas hasil padi lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal dari pada faktor eksternal. Pertemuan antara sumbu IFAS dan EFAS berada di kuadran IX, sehingga diperoleh strategi terpilih W – T, yaitu strategi yang bersifat meminimalisir dan menguatkan kelemahan (*Weakness*) dengan mengatasi dan menghindari ancaman yang dimiliki (*Threat*).

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan kapasitas lembaga petani pemakai air di masa depan. Sehingga fungsi dan kinerjanya dalam pengelolaan irigasi dapat lebih efektif dan efisien dalam upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan air dan sistem irigasi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Ketahanan Pangan, Lembaga Petani Pemakai Air, Analisis SWOT